

Strategi Pengembangan Pariwisata Kecamatan Badau Kabupaten Belitung

¹Eka Wulandari, ²E rnyady Syaodih

*Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik
Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

e-mail: dry_woelan@yahoo.com

Abstrak. Kecamatan Badau telah ditetapkan sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Kabupaten Belitung. Berbagai objek wisata tersedia di Kecamatan Badau, mulai dari wisata alam dan wisata budaya. Berkaitan dengan kondisi geografis Kecamatan Badau yang memiliki dataran pegunungan maka wisata yang paling banyak dijumpai yakni wisata alam pegunungan. Kawasan Wisata Kecamatan Badau merupakan salah satu objek wisata utama dalam Satuan Pengembangan Pariwisata. Sebagai objek wisata utama, kawasan ini belum didukung oleh masyarakat setempat. Adapun keistimewaan pariwisata ini adalah keindahan alam yang masi alami dan indah serta pencapaian lokasi yang terbilang mudah. Namun, keistimewaan tersebut belum mau meningkatkan jumlah kedatangan wisatawan. Dengan demikian terbentuk rumusan masalah, yaitu : “Bagaimana merumuskan strategi pengembangan pariwisata kawasan Kecamatan Badau agar mampu meningkatkan jumlah wisatawan baik nusantara maupun mancanegara?”. Adapun tujuan yang akan dicapai yakni mampu menyusun strategi pengembangan pariwisata di Kecamatan Badau. Metodologi yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah yakni, analisis supply dan demand dan analisis SWOT. Berdasarkan hasil analisis, ada lima strategi pengembangan yang dihasilkan yakni, meningkatkan atraksi wisata pada kawasan wisata yang telah ada, menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang kegiatan pariwisata, membangun pusat-pusat informasi pada pintu masuk Kabupaten Belitung, membentuk image sebagai kawasan wisata Melayu.

Kata kunci: Strategi, Pariwisata, Kecamatan Badau

A. Pendahuluan

Pengembangan potensi pariwisata pada daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional atau lingkup nasional pada suatu Negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian Negara tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan dalam mewujudkan hal tersebut adalah mengarahkan pengembangan pariwisata daerah secara terpadu dan menyeluruh serta serasi sesuai dengan fungsi dan potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Kecamatan Badau merupakan kawasan yang sangat potensial dalam sektor pariwisatanya. Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Belitung, Kecamatan Badau mempunyai 8 objek daerah tujuan wisata alam dan 3 wisata budaya. Saat ini dinilai pengembangannya masih kurang baik karena terlihat kekurangan-kekurangan berdasarkan hasil observasi lokasi-lokasi wisata tersebut. Potensi-potensi obyek wisata tersebut memiliki nilai jual bagi wisatawan dan investor jika infrastruktur serta pelayanan terhadap objek dan pengguna wisata dikembangkan dan diperbaiki.

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Belitung dijelaskan bahwa pembangunan sektor kepariwisataan dan kebudayaan direncanakan mempunyai tujuan Terwujudnya ruang Kabupaten Belitung yang serasi dan lestari dengan memperhatikan pertumbuhan ekonomi yang berdaya saing berbasis sektor perikanan , perhubungan dan pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang terus dikembangkan di Kecamatan Badau. Hal ini wajar mengingat keindahan alam, baik pantai maupun tempat-tempat wisata yang ada di Kecamatan Badau cukup banyak dan

menarik. Potensi wisata yang dimiliki tersebut terbentuk dari kondisi geografis, sejarah dan budaya yang dimilikinya. Masih banyak potensi wisata yang belum termasuk ke dalam sumber investasi pemerintah Kecamatan Badau. Sedangkan beberapa potensi wisata yang ada, pengembangannya masih banyak mengalami kekurangan dalam hal peningkatan sarana dan prasarana, aksesibilitas maupun kelengkapan akomodasi objek wisatanya.

Kecamatan Badau mempunyai beberapa objek dan daya tarik wisata (ODTW) yang dikategorikan dalam dua bagian yaitu objek wisata alam dan objek wisata Budaya. Jenis ODTW ini dikelompokkan berdasarkan kategori wisata alam dan budaya. Adapun objek dan daya tarik wisata berdasarkan jenisnya yang terdapat di Kecamatan Badau dapat dilihat pada **Tabel 1.1**

Tabel 1.1
Data Objek dan Daya Tarik Wisata
di Kecamatan Badau

No	Objek Wisata Alam	Lokasi	Jarak	Atraksi Potensial	Fas. Pendukung	Pengelola
	Air Terjun					
1	Air Terjun Gurok Beraye	Desa Air Begantungan Kec. Badau	30	Air Terjun dan Kolam Pemandian	Kolam Pemandian, Tempat Bersalin (Rusak), Kolam Renang (Rusak)	Tidak Jelas
2	Air Terjun Batu Mentas	Desa Badau Kec. Badau	30	Air Terjun	Lahan Parkir, Pemandian	Tidak Jelas
	Pegunungan					
3	Gunung Tajam Laki & Bini	Desa Air Begantungan Kec. Badau	30	Gunung, Pemandangan	Jalan berbukit, Mushola rusak	Dinas Kebudayaan & Pariwisata

No	Objek Wisata Budaya	Lokasi	Jarak (Km)	Atraksi Potensial	Fas. Pendukung	Pengelola
	Objek Wisata Budaya					
4	Museum Badau	Desa Badau Kec. Badau	20	Barang Peninggalan Raja Badau	Lahan Parkir	Dinas Kebudayaan & Pariwisata dan Swasta
5	Makam Keramat Gunung Tajam	Desa Air Begantungan Kec. Badau	-	Makam	-	Dinas Kebudayaan & Pariwisata dan Swasta

Sumber : Pemetaan Tapak Kawasan Pariwisata Kabupaten Belitung, 2010

Dengan kondisi pariwisata Kecamatan Badau yang serba terbatas serta sederhana, wisatawan enggan untuk mengunjungi kawasan wisata ini. Sehingga diperlukan adanya sebuah strategi pengembangan agar mampu menarik minat wisatawan dalam mengunjungi kawasan ini. Selain itu kebutuhan akan adanya strategi pengembangan ini juga di pengaruhi oleh keberadaan pariwisata Kecamatan Badau ini.

Dengan latar belakang yang telah di sebutkan di atas, maka kawasan wisata Kecamatan Badau membutuhkan adanya strategi pengembangan pariwisata agar mampu

meningkatkan daya tarik serta atraksi wisata sehingga nantinya mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan ini. Dengan adanya peningkatan kunjungan wisatawan, kawasan ini nantinya akan mampu memberikan kontribusi dalam pemasukan daerah Kecamatan Badau.

B. Landasan Teori

Secara umum, *Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk kegiatan bersenang-senang atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.*

Istilah pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu; *Pari* yang berarti banyak atau berkali-kali dan *wisata* yang berarti perjalanan atau bepergian. Jadi, *pari-wisata* dapat diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berulang ulang. Secara lebih luas, dalam pengertian kepariwisataan terdapat beberapa faktor penting yang menjadi batasan dalam definisi pariwisata, yaitu: Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu, Perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, Perjalanan ini berhubungan dengan rekreasi atau bersenang-senang, atau Orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya.

Pengertian Wisata menurut *Gunn (1994)* adalah suatu pergerakan temporal manusia menuju tempat selain dari tempat biasa mereka tinggal dan bekerja, selama mereka tinggal di tujuan tersebut mereka melakukan kegiatan, dan diciptakan fasilitas untuk mengakomodasikan kebutuhan mereka.

Menurut *Purwowibowo (1998)*, kepariwisataan memiliki arti yang sangat luas, bukan hanya sekedar bepergian dan berwisata saja, tetapi berkaitan pula dengan obyek dan daya tarik wisata yang dikunjungi, sarana transportasi yang digunakan, pelayanan, akomodasi, restoran dan rumah makan, hiburan, interaksi sosial antara wisatawan dengan penduduk setempat serta usaha pariwisata. Karena itu pariwisata dapat dilihat sebagai suatu lembaga dengan banyak sekali interaksi, kebudayaan dengan sejarahnya, kumpulan pengetahuan, dan jutaan orang yang merasa dirinya sebagai bagian dari kelembagaan ini, sehingga pengertian pariwisata dapat dipandang dari berbagai perspektif yang berbeda.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Matriks SWOT memberikan gambaran interaksi antara internal dan eksternal yang kemudian menghasilkan strategi-strategi dari hasil interaksi itu. Strategi terbagi ke dalam empat bagian yaitu :

- Strategi SO : menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang
- Strategi WO : meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang
- Strategi ST : menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman
- Strategi WT : meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 1.2** Matrik SWOT berikut.

Tabel 1.2
Matriks SWOT

IFAS EFAS	Strenghts (S)	Weaknesses (W)
Opportunities (O) 1. Objek wisata di Kecamatan Badau yang cukup beragam dari wisata alam sampai wisata budaya 2. Lokasi Kecamatan Badau yang berada di tengah-tengah Kabupaten Belitung bisa menjadi tujuan wisata yang menarik di Kecamatan Badau 3. Kecamatan Badau sering dijadikan tempat perlintasan masyarakat yang ingin berkunjung ke Kabupaten Belitung Timur	Strategi SO <ul style="list-style-type: none"> • Upaya mempertahankan kealamian objek wisata sebagai melestarikan lingkungan. • Menggabungkan wisata alam dan wisata budaya sebagai salah satu daya tarik wisatawan • Meningkatkan keanekaragaman objek wisata agar mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan • Menjadikan kawasan wisata Kecamatan Badau sebagai alternative destinasi wisata wisatawan mancanegara maupun domestik 	Strategi WO <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan atraksi wisata pada kawasan wisata yang telah ada, sehingga mampu menjadi daya tarik wisata yang akan meningkatkan jumlah wisatawan • Menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang kegiatan pariwisata • Membangun pusat-pusat informasi pada pintu masuk Kabupaten Belitung seperti pelabuhan dan bandara serta lokasi strategis lainnya • Membentuk image sebagai kawasan wisata dengan konsep dasar melayu
Threads (T) 1. Kecamatan Sijuk telah didukung oleh sarana dan prasarana pendukung yang cukup lengkap dan modern 2. Kondisi transportasi di Kecamatan Badau telah menggunakan transportasi massal yang nyaman aman dan ekonomis 3. Kecamatan Sijuk memiliki Keindahan wisata pantai yang cukup di perhitungkan wisatawan local maupun mancanegara untuk menjadi salah satu wisata yang wajib di kunjungi	Strategi ST <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan srana dan prasarana yang lengkap dalam mendukung kegiatan pariwisata tanpa merusak lingkungan • Mengembangkan transportasi massal khusus wisata yang melalui kawasan wisata yang ada • Mengembangkan transportasi khusus wisata yang melalui trayek bandara/plabuhan, pusat kota menuju kawasan wisata • Meningkatkan keamanan dan ketertibandi tiap-tiap objek wisata, jalan, serta di dalam transportasi umum 	Strategi WT <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kewaspadaan terhadap hal-hal yang akan mengganggu keamanan dan ketertiban khususnya bagi para wisatawan • Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana agar tingkat kepuasan wisatawan dapat meningkat • Menyediakan pos-pos pangangkutan wisata pelabuhan dan bandara untuk memudahkan para wisatawan

Sumber : Hasil analisis 2014

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan yang akan menjadi acuan dalam merumuskan strategi pengembangan kawasan wisata kecamatan badau yang terdiri dari

1. Berdasarkan analisis supply dan demand diketahui bahwa sebagian besar wisatawan yang datang mengunjungi kawasan wisata kecamatan badau wisatawan lokal. Dengan waktu kunjungan pada hari-hari libur besar keagamaan seperti idul fitri, idul adha dan sebagainya. Sebagian besar pengunjung yang datang menyatakan kurang puas terhadap kawasan wisata ini. Hal ini di karenakan kurangnya atraksi pada kawasan tersebut. Persepsi masyarakat sekitar terhadap keberadaan kawasan wisata ini sangat baik. Mereka umumnya mendukung adanya pengembangan wisata ini karena hal ini dapat beradampak langsung terhadap perekonomian masyarakat setempat.
2. Berdasarkan analisis kependudukan, jumlah penduduk Kecamatan Badau terus meningkatkan akibat tingginya tingkat migrasi ke daerah ini. Program pengendalian penduduk oleh pemerintah telah dilakukan dengan diberlakukannya peraturan daerah tentang penduduk.
3. Berdasarkan analisis ekonomi, diketahui bahwa sektor pariwisata merupakan suatu penyumbang terbesar dalam APBD Kecamatan Badau. Jika pengembangan kawasan wisata dapat dilakuakan dengan baik, maka hal ini akan mampu meningkatkan jumlah pemasukan bagi daerah.
4. Berdasarkan analisis social budaya, di ketahui bahwa Masyarakat di Kecamatan Badau merupakan masyarakat yang relatif agamis, tetapi masyarakat ini tidak menutup diri bila budaya lain masuk asalkan sesuai dengan adat dan budaya yang ada masih sangat melekat digunakan pada kehidupan sehari hari.
5. Berdasarkan analisis SWOT, diketahui bahwa kawasan wisata Kecamatan Badau termasuk dalam kuadran II Stabilitas. Strategi Stabilitas adalah strategi konsolidasi untuk mengurangi kelemahan yang ada, dan mempertahankan pangsa pasar yang sudah dicapai (Oka A. Yoeti, 1996:144). Stabilitas diarahkan untuk mempertahankan suatu keadaan dengan berupaya memanfaatkan peluang dan memperbaiki kelemahan.

D. Kesimpulan

Secara garis besar, konsep wisata di Kecamatan Badau yaitu gabungan antara wisata alam dan wisata budaya. Wisata ini juga disesign oleh wisata keluarga. Selain itu, pengembangan kawasan ini juga harus tetap mempertahankan kelestarian alam. Sehingga nuansanya akan lebih kuat terasa oleh pengunjung. Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi yang digunakan dalam upaya dalam pengembangan kawasan wisata Kecamatan Badau adalah strategi WO (mengatasi kelemahan dan meningkatkan peluang). Adapun strategi WO yang telah dihasilkan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan atraksi wisata pada kawasan wisata yang telah ada
2. Menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang kegiatan pariwisata
3. Membangun pusat-pusat informasi pada pintu masuk Kabupaten Belitung seperti, pelabuhan dan bandara serta lokasi strategis lainnya
4. Membentuk image sebagai kawasan wisata dengan konsep melayu

Rekomendasi

Dengan adanya strategi pengembangan pariwisata kawasan wisata kecamatan badau ini diharapkan dapat mengembangkan kawasan wisata tersebut dengan semaksimal mungkin sehingga dapat memperoleh yang maksimal pula. Adanya strategi pengembangan ini juga diharapkan akan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di kawasan wisata tersebut.

Namun strategi pengembangan ini masih memiliki kelemahan-kelemahan berupa strategi pengembangan yang dibuat tidak bersifat menyeluruh. Artinya terdapat beberapa aspek yang membutuhkan penelitian lebih lanjut. Sehingga diperlukan studi lanjut yang lebih representatif, adapun contoh-contoh studi lanjutan itu adalah sebagai berikut:

1. studi lanjutan mengenai kesenian lokal budaya melayu yang terdapat di kecamatan badau
2. studi mengenai cendra mata yang memanfaatkan sumber daya setempat
3. studi mengenai dampak kegiatan pariwisata terhadap aktifitas masyarakat

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an word dan Terjemahannya.
- A. Hari Karyono. *Kepariwisataan, Fenomena Budaya*. Penerbit PT Grasindo
- Damardjati. R.S. 1995. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Penerbit Pradnya Paramita. Jakarta.
- Freddy Rangkuti. *Analisis SWOT, Teknik Membedah Kasus Bisnis, Reorientasi Konsep Perencanaan Strategi Untuk Menghadapi Abad-21*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama Tahun 2005
- Happy M. Drs. SH, *Pengetahuan Kepariwisataan, Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata Budaya, Untuk Pengembangan Desa Wisata*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- H. Oka A. Yoeti. Drs. *Dasar - Dasar Pariwisata*, Penerbit Angkasa Bandung. *Anatomi Pariwisata, Perkembangan Sektor Pariwisata di Indonesia*.
- H. Oka A. Yoeti. Drs., MBA. 1990. *Pengantar Ilmu Pariwisata* Penerbit Angkasa, Bandung.
- H. Oka A. Yoeti. Drs., MBA. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata* Penerbit PT. Pradnya Paramita (cetakan pertama), Jakarta.
- H. Oka A. Yoeti. Drs., MBA. 2002. *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Penerbit PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Robby K.T. KO. 2001. *Objek Wisata Alam (Pedoman Identifikasi, Pengembangan, Pengelolaan, Pemeliharaan dan Pemasarannya)*. Penerbit Yayasan Buena Vista, Cisarua Bogor.
- Salah Wahab, Ph. D. 1992. *Manajemen Kepariwisataan*. Penerbit Pradnya Paramita. Jakarta.
- Bappeda Kabupaten Belitung 2012. **Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Belitung**.
Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung. **Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Belitung**.